
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

1*) Sugiharto, 2) Rizal Efendi, 3) Yancik Syafitri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan ¹⁾²⁾³⁾

E-mail : ^{1*} sugihartostrategi@gmail.com, ² rizal_effendi@univ-tridianti.ac.id,
³ yancik_syafitri@univ-tridianti.ac.id

Submitted : 27 September 2023, Review : 24 Oktober 2023,

Accepted : 29 Oktober 2023, Publish : 30 Oktober 2023

ABSTRACT

The aim of this study is to investigate whether firm size and fixed asset intensity have a significant impact on BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study's population was derived from the financial statements of State Owned Enterprises (BUMN) companies listed on the Indonesia Stock Exchange, encompassing eleven companies. However, a purposive sampling method was employed, selecting eight of these companies based on the latest four years of data. The data was analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance program of the SPSS 25.

The results indicate there is a significant effect of Company Size and Fixed Asset Intensity on Tax Management in State Owned Enterprises (BUMN) companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as the significance value of F was 0.000, which is less than 0.05. The multiple linear regression equation is as follows: $Y = 3524.764 + 0.029X1 + 0.003X2 + e$. Firm Size has a significant impact on Tax Management in BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.001, which is less than 0.05. Similarly, Fixed Asset Intensity also affects Tax Management in these companies, with a significance value of 0.003, again less than 0.05. The combined influence of Firm Size and Fixed Asset Intensity on tax management is 0.500 or 50%, while the remaining influence is attributed to variables not examined in this study.

Keywords: Firm Size, Fixed Asset Intensity, Tax Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak sebelas perusahaan dan dijadikan sampel sebanyak delapan perusahaan melalui metode purposive sampling dengan data empat tahun terakhir. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi linier berganda $Y = 3524,764 + 0,029X1 + 0,003X2 + e$. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak sebesar 0,500 atau sebesar 50% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Manajemen Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran rakyat yang sifatnya memaksa dan dilindungi oleh Undang-Undang. Iuran rakyat ini akan masuk ke kas negara sesuai dengan fungsi pajak. Dimana salah satu fungsinya yaitu fungsi budgetair. Fungsi budgetair merupakan fungsi utama pajak atau fungsi fiskal yang dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku (Rosiana, 2018, 52).

Masuknya pajak ke kas negara melalui berbagai macam sistem pemungutan pajak. Sistem pemungutan pajak terdiri dari : *official assesment system, with holding system* dan *self assesment system* (Siti Resmi, 2018:62). *Official assesment system* merupakan sistem pemungutan pajak dimana besarnya pajak yang harus dibayar berdasarkan keluarnya SKP (Surat Ketetapan Pajak) oleh fiskus. *With holding system* merupakan sistem pemungutan pajak dimana besarnya pajak yang terutang ditentukan oleh pihak ketiga dalam hal ini bendahara. Sedangkan *self assesment system* merupakan pemungutan pajak dimana dalam pemungutan ini besarnya pajak yang terutang dipercayakan kepada wajib pajak (WP).

Self assesmen system yang menekankan kepada wajib pajak untuk menghitung, memotong, menyeter dan melaporkan pajak yang terutang serta pajak tahunan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sesuai dengan domisili perusahaan. Pemungutan pajak melalui *sistem self assesmen* yang memberikan kontribusi pajak yang besar ke kas negara tergantung dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan antara lain dari ; ukuran pendapatan, total aset dan total modal (Basyaib, 2007 :46). Hal lain yang menentukan ukuran perusahaan, bila hasil penjualan lebih besar dari *variabel cost dan fixed cost* maka akan dihasilkan pendapatan sebelum pajak (Brigham dan Houston, 2006 :52). Dengan demikian semakin kuatnya perusahaan yang diklasifikasikan dari skala ukuran perusahaan akan dapat mempengaruhi manajemen pajak. Hal ini dilihat dari nilai sig t sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, sejalan dengan hasil penelitian Nababan, 2019 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Intensitas Aset Tetap juga berpengaruh terhadap manajemen pajak, dimana intensitas aset tetap adalah skala yang mengindikasikan jumlah aset tetap sebuah perusahaan yang mempunyai penyusutan yang dapat dijadikan pengurangan laba (Batmomolin, 2018, 21). Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak dilihat dari hasil uji t dimana nilai sig t sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$, dan hasil penelitian ini seirama dengan Nababan, 2019 yang menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Intensitas aset tetap diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset yang dimiliki (Mulyani, 2016 : 45). Melalui proporsi intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan, guna memproduksi produk sehingga memiliki nilai jual, atas kepemilikan aset tetap tersebut menimbulkan biaya penyusutan yang dapat diperlakukan sebagai pengurang laba fiskal

dalam manajemen pajak. Manajemen pajak pada penelitian ini adalah manajemen pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Manajemen pajak merupakan usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu organisasi agar hal-

hal yang berhubungan dengan perpajakan dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomi hingga memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan (Chairil Pohan, 2018 :23). Efisiensi pengelolaan manajemen pajak pada badan usaha milik negara di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari nilai *effective tax rate* (ETR) seperti dibawah ini :

**Tabel 1. Manajemen Pajak BUMN
Periode 2019-2021**

Emitee	Nama Emitee	Manajemen Pajak		
		<i>Effective Tax Rate</i>		
		2019	2020	2021
SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,653	0,699	0,242
SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,258	0,233	0,4
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,272	0,238	0,223
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,199	0,35	0,125
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,206	0,298	0,191
BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,367	0,388	0,23
BBTN	PT. Tabungan Negara (Prsero) Tbk	0,491	0,294	0,206
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,219	0,246	0,204
ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	0,031	0,403	0,128
PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	0,025	0,069	0,041
JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	0,33	1,06	0,58

Sumber : Data Olahan, 2022

Nilai *effective tax rate* (ETR) yang semakin menurun memberikan arti bahwa baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola keefektifan membayar pajak penghasilan kepada negara (Fadillah, 2017 : 55). Dari tabel 1 di atas nilai *effective tax rate* (ETR) semakin menurun pada tahun 2019 dan 2020. Misalnya perusahaan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dari nilai ETR 0,653 di tahun 2019 naik menjadi 0,699 di tahun 2020. Begitu pula perusahaan lainnya. Hal ini memberikan arti bahwa kinerja perusahaan BUMN dalam mengelola manajemen pajak untuk penghematan pembayupeningkatan pajak penghasilan kepada negara dengan

tidak melanggar Undang_undang pajak belum optimal.

Hal lainnya yang menyebabkan penurunan kinerja dalam pengelolaan manajemen pajak adalah wabah *Covid 2019* yang melanda Indonesia. Yang menyebabkan penurunan kinerja diberbagai sektor usaha. Pada tahun 2021 pada tabel di atas nilai *effective tax rate* (ETR) mengalami peningkatan, Ini memberikan arti bahwa pada tahun tersebut kinerja perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengalami peningkatan dalam pengelolaan manajemen pajak. Ini harus dipertahankan dan ditingkatkan guna pemberian

kontribusi pajak penghasilan kepada negara. Faktor lain yang mempengaruhinya antara lain Ukuran Perusahaan dan intensitas aset tetap. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan (*Desain*) penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian

kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Anwar Sanusi, 2014 : 14). Yaitu melihat pengaruh antar variabel terikat (Manajemen Pajak) dengan variabel bebas (Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap).

2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Dengan definisi operasional yang menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi. Variabel dan definisi operasional dapat dinyatakan seperti tabel berikut :

Tabel 1. Variabel dan definisi operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
1.	Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2011 : 313)	Ukuran perusahaan = $\frac{Ln \text{ Total Aset}}$	Rasio
2	Intensitas Aset Tetap (X_2)	Merupakan proporsi dimana dalam Aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu : beban penyusutan (Mulyani Meisican, 2016 : 45).	Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Manajemen Pajak (Y)	<i>Effective tax rate</i> pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Fadillah, 2017 : 55)	ETR = $\frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

3. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah seluruh objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2014:25). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 11

Perusahaan BUMN dan yang dijadikan sampel hanya delapan (8) perusahaan melalui data annual report laporan keuangan. Yaitu dari tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 Sebanyak 32 (tiga puluh dua) sampel.

Sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, yang merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan. Adapun pertimbangannya yaitu : Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2019 – 2022 dan Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

4. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, berupa; buku literatur, jurnal penelitian dan data laporan keuangan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Teknik analisis data dibagi menjadi analisa kualitatif dan analisa kuantitatif (Sugiyono, 2015 :14).

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Sebelum dianalisis, data kualitatif ini harus diskalakan, misalnya dalam skala ordinal atau nominal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, tujuannya yaitu suatu metode dalam meneliti sejumlah manusia, objek, kondisi, system, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang tujuannya adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis dan akurat mengenai fakta serta pengaruh antar variabel.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu data-data berbentuk angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan. Data disini menunjukkan adanya jumlah dari variabel itu sendiri.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Version 25 For windows.

6. Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (*generalisasi*). (Sugiyono, 2015 : 21).

7. Uji Analisis Data

7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018 : 12). Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan jika ditemukan adanya korelasi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleran dan *variance inflation* (VIF) bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai t . Pedoman suatu model regresi yang tolerance VIF > 10 .

2. Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan 1 (sebelumnya). Model Regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokolerasi.

Dasar pengembalian keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas residual terhadap variabel independen. Hasil uji glejser dapat dilihat dari nilai signifikan masing-masing variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan uji glejser, yaitu jika signifikan > 0.005 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikan < 0.005 maka terjadi heteroskedastisitas.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berkorelasi positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Skala ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala ukur rasio. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y= Manajemen Pajak

X₁= Ukuran Perusahaan

X₂= Intensitas Aset Tetap

a= Konstanta

b=Koefisien regresi

e=Error term

9. Pengujian Hipotesis

1. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Formula Hipotesis :

1. Ho: $b_1 \neq 0$; Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha: $b_1 = 0$; Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Ho: $b_2 \neq 0$; Tidak terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha: $b_2 = 0$; Terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria Pengujian :

1. Jika nilai sig $< 0,05$ maka Ho di tolak dan Ha diterima. Ini berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini memberikan arti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Formula Hipotesis :

1. Ho: $b_1 = b_2 \neq 0$; Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak secara simultan

pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$; Terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak secara simultan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria Pengujian :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Ini menunjukkan arti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

10. Koefisien Korelasi

Nilai r (Koefisien Korelasi) ini berkisar antara $-1 \leq r \leq +1$, semakin mendekati nilai 1 berarti semakin besar variabel independen (X) mampu menerangkan variabel

dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas (X) dapat menerangkan perubahan variabel (Y). Koefisien korelasi ini dapat bersifat hubungan yang positif, negatif atau tidak berhubungan.

11. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui koefisien penentuan (Koefisien Determinasi) dilakukan penghitungan R^2 (R Square) sehingga dapat ditentukan besarnya manajemen pajak Koefisien determinasi ini merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) yang dapat memberikan arti besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran umum data yang sedang diukur dengan teknik analisis untuk pemusatan data rata-rata (*mean*), minimum dan maksimum. Serta standar deviasi. Gambaran pada data tersebut dapat menghasilkan informasi yang jelas sehingga data dapat mudah dipahami.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	32	47,015	163,474	109,421.81	28,977.283
Intensitas Aset Tetap	32	204,923	597,265	455,391.34	109,759.504
Manajemen Pajak	32	-18,058	3,388	577.22	3,570.527
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS Version 25 (data diolah, 2023)

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	662.41921904
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.052
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Output SPSS Version 25 (data diolah, 2023)*

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data residual sudah terdistribusi normal karena hasil uji One-Sample Kolmogorov Smirnov ini

menunjukkan nilai Asym.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari standar yang digunakan yaitu 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3524.764	1085.508		3.247	.003		
Ukuran Perusahaan	.029	.008	.486	3.656	.001	.973	1.028
Intensitas Aset Tetap	.003	.001	.440	3.305	.003	.973	1.028

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : *Output SPSS Versi 25 (data diolah, 2023)*

Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,028, variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai VIF sebesar 1.028. Persamaan regresi telah memenuhi asumsi multikolinieritas. Hasil ini disimpulkan dari nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik – titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.466	684.880	.893
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap					
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak					

Sumber : *Output SPSS Versi 25 (data diolah, 2023)*

Hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW pada penelitian ini adalah 0,893 yang berarti terdapat masalah autokorelasi karena, nilai DU lebih besar dari DW. Penjelasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

DL	dU	DW	4-Du	4-DL
1,4073	1,6061	0,893	2,3939	2,5927

DL (Batas Bawah Durbin Watson),
DU (Batas Atas Durbin Watson). Hasil

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3524.764	1085.508		3.247	.003
	Ukuran Perusahaan	.029	.008	.486	3.656	.001
	Intensitas Aset Tetap	.003	.001	.440	3.305	.003
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak						

Sumber : *Output SPSS Versi 25 (data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan tentang persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 3524.764 + 0,029 X_1 + 0,003 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3524.764 artinya jika variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Intensitas Aset Tetap (X_2) diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka variabel dependen yaitu

Manajemen Pajak (Y) akan memiliki nilai sebesar konstanta yaitu sebesar 3524.764.

2. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_1) 0,029, artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar satu-satuan maka nilai Ukuran Perusahaan akan meningkat sebesar 0,029 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel Intensitas Aset Tetap (X_2) 0,003, artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Intensitas Aset Tetap sebesar satu-satuan maka nilai Intensitas Aset

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Tetap akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa

besar prosentase hubungan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.466	684.880
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap				
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak				

Sumber : *Output SPSS Versi 25 (data diolah, 2023)*

Berdasarkan tabel Model Summary di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasinya R Square sebesar 0,500 atau 50,0%. Variabel Manajemen Pajak (Y) dapat dijelaskan atau dapat dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji f

Pengujian Hipotesis statistik untuk hipotesis pertama dilakukan dengan Uji f terhadap variabel Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap, ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji F Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap

Terhadap Manajemen Pajak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13617664.594	2	6808832.297	14.516	.000 ^b
	Residual	13602775.874	29	469061.237		
	Total	27220440.469	31			
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap						

Sumber : *Output SPSS Versi 25 (data diolah, 2023)*

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Manajemen Pajak dengan nilai sig F sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022.

b. Uji t

Untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Hasil Uji t Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3524.764	1085.508		3.247	.003
	Ukuran Perusahaan	.029	.008	.486	3.656	.001
	Intensitas Aset Tetap	.003	.001	.440	3.305	.003

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : *Output SPSS Versi 25 (data diolah, 2023)*

Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 8 diatas terlihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Pajak yang ditunjukkan nilai sig t sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022

Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 8 terlihat variable Intensitas Aset Tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Manajemen Pajak yang ditunjukkan nilai sig t sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022.

6. Pembahasan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut. Hal lainnya yang menyatakan ukuran perusahaan dilihat dari ; nilai equity, nilai penjualan dan nilai

aktiva. Semakin tingginya nilai penjualan yang lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sehingga ukuran perusahaan melalui penjualan yang semakin besar akan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang dinyatakan dengan Sig t sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$.

Manajemen pajak merupakan upaya menyeluruh yang dilakukan wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kewajiban serta hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif yang dapat memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penambahan penghasilan.

Selain ukuran perusahaan, Intensitas Aset Tetap sebagai variabel independen berikutnya juga berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dilihat dari hasil uji t sebesar $(0,003 < \alpha (0,05))$. Pengaruh ini memberikan arti bahwa intensitas aset tetap yang merupakan rasio yang membandingkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset. Dimana tingginya rasio aset tetap maka semakin tinggi pula beban depresiasi yang melekat atas aset tetap tersebut. Beban depresiasi yang tinggi akan

menurunkan laba kena pajak, sehingga erat kaitannya perusahaan untuk melakukan manajemen pajak.

Ukuran perusahaan dan intensitas Aset Tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini terlihat dari hasil uji F dengan $\text{Sig } 0,000 < \alpha (0,05)$. Pengaruh ini memberikan arti bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan dengan nilai penjualan yang lebih besar diatas biaya tetap dan biaya variabel memperlihatkan indikasi bahwa perusahaan tersebut kuat. Kuatnya perusahaan disertai dengan kepemilikan aset tetap yang tinggi dalam menjalankan operasional perusahaan memberikan petunjuk bahwa perusahaan harus mengelola secara efektif dan efisien dananya untuk segera melakukan manajemen pajak dengan cara tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan.

Koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen yang diteliti sebesar 0,707. Korelasi ini merupakan korelasi positif, yang berarti jika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan maka manajemen pajak juga akan mengalami peningkatan, Begitu pula intensitas aset tetap. Secara bersama-sama pengaruh yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan koefisien determinasi (R^2 square) atau kuadrat dari koefisien korelasi sebesar 50%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t statistik) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari hasil uji t sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai Signifikansi alpa dibawah 0,05.

2. Hasil uji parsial uji t statistik berikutnya adalah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikansinya sebesar 0,003 lebih kecil dari signifikansi alpa diatas 0,05.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F statistik) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasinya sebesar 0,707 dan berkorelasi positif, hal ini memberikan arti bahwa jika ukuran perusahaan meningkat, intensitas aset tetap meningkat maka manajemen pajak juga akan mengalami peningkatan. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 3524,764 + (0,029X_1) + (0,003X_2) + e$. Hal ini memberikan arti bahwa jika ukuran perusahaan dan intensitas Aset Tetap memiliki nilai nol maka konstanta $a = 3524,764$ yang berarti manajemen pajak sebesar 3524,764 satuan. Koefisien regresi untuk $X_1 = 0,029$ dan $X_2 = 0,003$ bernilai positif terhadap manajemen pajak hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Besarnya pengaruh (koefisien determinasi) secara bersama ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak sebesar 50%. Sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

1. Disarankan untuk meningkatkan pendapatan melalui; kekuatan brand, memperluas target pasar, meningkatkan kualitas produk, membuat pelanggan puas serta menjaga pelanggan puas. Disamping itu dengan semakin kuatnya perusahaan kiranya dapat melakukan manajemen pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan.
2. Disarankan untuk menambah investasi aset tetap yang diperoleh secara pembelian atau membangun sendiri aset tetap untuk pengelolaan produksi perusahaan. Hal ini dikarenakan aset tetap dapat melakukan manajemen pajak melalui beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak pada akhir tahun pembayaran pajak.
3. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen (bebas) lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen pajak, dan memperbesar jumlah populasi yang akan diolah datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. 2020. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak* dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29-42.
- Anwar Sanusi, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Runeka Cipta, Jakarta.
- Alvares, B., & Yohanes, Y. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 287-298.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Batmomolin, S. 2018 *Pengaruh Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif* (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai dengan 2017). Skripsi. Universitas Kristen Indonesia.
- Basyaib, 2007, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 17 Desember 2022.
- Brigham dan Houston, 2006, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Erlangga Jakarta
- Chairil Anwar Pohan, 2018, *Manajemen Perpajakan*, Penerbit Gramedia Jakarta.
- Darmadi, I. N. H. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Fadillah, R. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Manajemen Pajak: Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fatmawati, A. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(10).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Henny & Febrianti, M. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(18), 159-166

- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- <https://nasional.kontan.co.id/news/januari-2019-penerimaan-pajak-industri-manufaktur-turun-162>
- <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laksamana, J. E. 2017. *Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2017*. Asli. Edited by M. W. Media. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Andi
- Meisiska, M. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak pada Wajib Pajak Badan*. Skripsi. Universitas Lampung
- Nababan, M. F. L. B. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*. Undergraduate Thesis. Universitas Surabaya
- Pohan, C. A. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahayu, S. K. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains
- Rosiana, 2018, *Perpajakan Teori dan Praktis*, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rizal, F. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Manajemen Pajak: Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. S1 Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. 2016. *Manajemen*, Jilid 1 Edisi 13, Alih. Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P. Jakarta: Erlangga.
- Siti Resmi, 2018, *Perpajakan Teori dan Kasus*, Penerbit Saelmba Empat Jakarta.
- Sawir, A. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, E. 2011. *Perencanaan Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto, A. 2011. *Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham*. Jurnal Dhinamika Akuntansi, 3(5).